



PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKHLAK MULIA  
ANAK DI DESA SIPIROK BANGUN KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**Skripsi**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SARITA HASANAH SIREGAR**

NIM. 16 201 00077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2020



PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKHLAK MULIA  
ANAK DI DESA SIPIROK BANGUN KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**Skripsi**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SARITA HASANAH SIREGAR**

NIM. 16 201 00077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.**  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2020

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

---

Hal: Skripsi

a.n. **SARITA HASANAH SIREGAR**

Padangsisimpuan, Desember 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Sarita Hasanah Siregar yang berjudul **PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKHLAK MULIA ANAK DI DESA SIPIROK BANGUN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjadi pembimbing sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 09 Oktober 2020

Yang menyatakan



Sarita Hasanah Siregar  
Nim: 16 201 00077

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARITA HASANAH SIREGAR  
NIM : 16 201 00077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

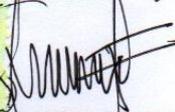
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKHLAK MULIA ANAK DI DESA SIPIROK BANGUN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2020



Bersama ini saya buat pernyataan,

  
SARITA HASANAH SIREGAR  
NIM. 16 201 00077

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Sarita Hasanah Siregar  
Nim : 16 201 00077  
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd</u> (Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 22 Desember 2020
Pukul	: 08:30 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai	: 76, 25 /B
Predikat	: Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di  
Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten  
Padangan Lawas Utara  
Nama : Sarita Hasanah Siregar  
Nim : 16 201 00077  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2020  
Dekan



Dr. Lely Erida, M.Si  
NIP. 19720930 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Sarita Hasanah Siregar**  
**Nim : 16 201 00077**  
**Judul : Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dalam penelitian ini muncul berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu: adanya peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak di desa sipirok bangun kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara yang masih kurang semestinya orangtua harus menanamkannya secara terus-menerus.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Akhlak Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, apasaja Tantangan dan Peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Akhlak Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui bagaimana Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui Apasaja Tantangan dan Peluang Orangtua dalam penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak 7-10 tahun, Kepala Desa, Tokoh Agama dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu orangtua dan anak, sedangkan data skundernya adalah tokoh Agama dan Kepala Desa.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak di Desa Sipirok Bangun sudah melaksanakan tugasnya yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah, sebagai suri tauladan, sebagai intruksi, sebagai pendidik. Akan tetapi berdasarkan teori dan observasi yang peneliti lihat bahwa orangtua belum sepenuhnya memahami bagaimana penanaman akhlak mulia anak seperti kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang agama, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu dengan anak. Dan faktor peluang orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak adalah keadaan keluarga di rumah, pembawaan, kebiasaan, keinginan dan kemauan keras, lingkungan yang baik dan orangtua.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Penanaman Akhlak Mulia.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil'amin*, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan Hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari Alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat Syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian Skripsi **“Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan financial dan minimnya literature yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari Dosen Pembimbing, Keluarga dan Rekan-rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

2. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Dosen pembimbing I, yang sangat sabar dan teliti dalam memberikan masukan dan arahan, waktu serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Dr. Lelyan Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Kepada Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang Memberika motivasi, ilmu, nasehat serta dengan Ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Yusri Fahmi, S.Ag M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan Buku-buku Penunjang Skripsi ini.
6. Teristimewa Peneliti Mengucapkan Terimakasih dan Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan Kasih Sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi Keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas Perjuangan Mereka di Surga Firdaus-Nya. Serta Ajulan adik Tersayang yang selalu Memotivasi Mendorong, Memberi Nasihat kepada Peneliti.
7. Kepada abanghanda Hanapi siregar, Nur Hasanah Siti Artima Hasibuan, Adek Sariani, Tri Putri Anjuana, Erniati Harahap, Surya Ningsih, Ahmad Rosadi, Abdul Manaf Harahap, Rusdi Siregar, Dulmen Sya'if Siregar selaku

sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan kepada peneliti baik moril maupun Material dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PAI-3 Angkatan 2016 yang telah Memotivasi Peneliti.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat member imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

PadangSidempuan,  
Peneliti

SARITA HASANAH SIREGAR  
NIM. 16 201 00077

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Persyaratan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL .....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Orngtua .....	11
a. Pengertian Orngtua.....	11
b. Peran Orngtua.....	13
c. Macam-macam Peran Orngtua.....	14
2. Akhlak .....	16
a. Pengertian Akhlak.....	16
b. Sumber-sumber Ajaran Akhlak.....	17
c. Pembagian Akhlak.....	18
d. Pembentukan Akhlak.....	25
e. Tanggung Jawab Orngtua Terhadap Akhlak Anak.....	27

3. Tantangan dan Peluang Orangtua dalam Penanaman	
Akhlak Mulia anak.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Unit Analisis.....	35
D. Sumber data.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data .....	38
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	45
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.....	43
----------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat yang di titipkan Allah kepada orang tuanya, mereka memiliki kewajiban untuk merawat dan menjaga amanat tersebut, mereka akan diminta pertanggung jawaban atas titipan ini dihadapan Allah Swt. Disamping itu anak juga merupakan nikmat pemberian Tuhan yang wajib dijaga dan di syukuri, salah satu cara mensyukuri nikmat tersebut adalah dengan memberikan pendidikan terbaik terhadap mereka baik itu pendidikan jasmani maupun rohani.

Kenapa *Mas'uliyah at-Tarbiyah* (kewajiban mendidik) ini menjadi penting bagi orang tua, karena anak yang lahir itu adalah seperti gelas kosong, sebuah gelas yang kosong tentu akan siap menampung apapun yang dituangkan kedalamnya, maka jika ia tidak di isi dengan nilai-nilai kebaikan maka ia akan terisi dengan keburukan. Sebab ketika mereka terlahir ke dunia, mereka masih kosong dari ilmu pengetahuan. Allah Swt berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mnegetahui sesuatu pun...”(QS. An-Nahl : 78).<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut, bahwa diantara karunia Allah kepada hamba-Nya adalah dengan mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014 ), hal. 275.

tidak mengetahui apapun. Kemudian Allah mengaruniakan pendengaran yang dapat membuatnya mendengar dengan berbagai jenis suara, penglihatan yang mampu membuatnya dapat melihat sesuatu apapun, kemudian akal yang pusatnya adalah di hati dan diotak dengan itu mampu membuatnya membedakan yang baik dan yang buruk dari segala sesuatu. Dan semua ini diciptakan oleh Allah Swt semata-mata agar manusia mampu beribadah kepada Allah Swt dan mentaati Allah Swt.

Ketika seorang anak itu lahir ke dunia, ia akan bergantung kepada ibunya, yaitu suatu bagian yang menempel pada keseluruhannya. Maka anak itu akan diberi makan, sebagaimana yang ia dapatkan ketika masih dalam kandungan. Makanan yang biasa ia serap diubah dengan keimanan dan kekuatan Allah, menjadi air susu yang mengalir dari dada ibunya yang mengandung unsur penting dan vital yang sangat dibutuhkan untuk perkembangannya. Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

*Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian.*

*apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*

Dari ayat tersebut bahwa yang menjadi kewajiban seorang ibu adalah untuk menyusukan anaknya yaitu selama dua tahun penuh bagi seorang ibu yang ingin menyempurnakan proses penyusuannya. Kemudian kewajiban seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang para istrinya.

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting bagi perkembangan anak yang masih dalam kondisi lemah dan tidak berdaya tersebut. Maka tahap demi tahap bayi akan tumbuh dan berkembang. Yang dimulai dari keadaan terlentang, sampai ia berjalan. Ketika sudah berumur 2 tahun maka pola perkembangan anak tersebut akan berbeda dengan yang sebelumnya.

Dibanding fase perkembangan sebelumnya, dalam periode bayi maksudnya adalah fase kehidupan manusia terhitung dari saat dilahirkan sampai kira-kira umur dua tahun ketika ia mulai atau sudah berjalan. Sudah dapat diamati dan diperoleh informasi tentang beberapa aspek kehidupan yang sangat menarik untuk di fahami hal ikhwalnya, seperti: perkembangan fisik dan motorik, perkembangan indera, perkembangan fisik yang meliputi perasaan, bahasa, permainan sosial, serta perkembangan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wida Astita, “Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara”, *Skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 18.

Pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan memberikan nasehat. Nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Jika di tinjau dari ajaran islam, maka akan ditemukan bahwa agama islam sangat luar biasa dalam menata pembentukan akhlak untuk seorang anak. Mulai dari cara memilih pasangan sampai pada memilih lingkungan hidup, islam mengajarkan bagaimana cara memilih calon ibu yang baik untuk anaknya, islam mengajarkan agar mencari pasangan hidup yang taat dalam beragama. Setelah berumah tangga islam mengajarkan agar suami-istri selalu memperbanyak doa agar diberikan keturunan yang baik.

Tidak sampai disitu ketika suami-istri di karuniai anak, islam mengajarkan agar seorang ayah mengumandangkan azan dan iqomah di telinga anaknya, agar suara yang pertama di dengar anaknya adalah kalimat tauhid, agar kelak ketika anaknya telah tumbuh besar, nilai-nilai agama itu sudah tertanam dihatinya.

Semua hal diatas menunjukkan betapa pedulinya agama islam terhadap peran orang tua dalam upaya melahirkan generasi-generasi beriman dan berakhlak mulia. Sebab peran orang tua dalam menentukan masa depan anak sangat besar, begitu juga pola hidup orang tua akan mempengaruhi kepribadian anaknya, sehingga dikatakan bahwa seorang

anak adalah budak lingkungannya,<sup>3</sup> dalam artian bahwa seorang anak pasti akan mengikuti pola hidup yang ada di sekitarnya, yaitu kedua orang tuanya. Maka seorang anak akan bersifat seperti sifat yang dipertontonkan orang tuanya. Untuk itulah kenapa Allah Saw menyuruh agar orang tua senantiasa berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik terhadap anaknya. Allah Swt berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰٓيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ  
 غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... ” (QS. At-Tahrim: 6)<sup>4</sup>

Ayat diatas menggambarkan betapa besarnya peran orang tua dalam pemeliharaan terhadap anaknya, di pundak mereka diletakkan tanggung jawab sebagai jaminan keselamatan anaknya, baik keselamatan di dunia maupun di akhirat nantinya. Maka orang tua sebagai madrasah pertama bagi anaknya harus benar-benar sadar terhadap tanggung jawab ini, jangan sampai lalai apalagi menganggapnya tidak penting.

Seorang anak bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikan, bagaimanapun suci beningnya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip kebaikan selama ia tidak melihat teladan yang memiliki nilai moral yang tinggi. Sehingga menanamkan akhlak pada anak dengan

<sup>3</sup>Al-Mursi syulah.*an-Nuzm al-Islamiyah*, (Cairo. Maktabah al-Iman, 2019), hal.46.

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal. 560.

baik akan menjadikan anak yang pada akhirnya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam tentang bagaimana pentingnya penanaman akhlak mulia anak dalam rangka untuk menghadapi gejala perubahan zaman pada masa ini yang sangat berpengaruh pada diri anak-anak.

Sesui dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, banyak sekali perilaku yang sudah menimpa seorang anak pada masa sekarang ini, maka dari itu orangtua sangatlah berperan dalam penanaman akhlak mulia anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak dalam lingkup yang berusia 7-10 tahun. Dari 22 orang anak yang akan diteliti hanya sebanyak 10 orang anak. Dan luas inti pokok pembahasan tentang peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak, maka peneliti membatasi pada peran orangtua dalam penanaman aqidah, pendidikan dan akhlak anak di Desa Sipirok Bangun, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 28 Agustus sampai 30 september 2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlak Anak di Desa Siprok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apa saja tantangan dan peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pembahasan ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana Akhlak Anak di Desa Siprok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Mengetahui Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Mengetahui apa saja tantangan dan peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).<sup>5</sup> Orangtua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Orangtua disini adalah orangtua yang memiliki perannya dalam penanaman akhlak mulia terhadap anak.
3. Akhlak adalah suatu perangai seseorang, tingkah laku, dan perbuatan yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan baik maupun perbuatan-perbuatan buruk. Jadi akhlak merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.
4. Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan yang dilahirkan.<sup>6</sup> Menurut istilah anak adalah suatu individu yang sedang tumbuh baik secara fisik, psikologis, sosial dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

<sup>6</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Appolo, 1997), hlm. 40.

<sup>7</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 104.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan bagaimana Orangtua sesungguhnya berperan dalam perkembangan dan perubahan seorang anak.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pengelola dalam penanaman untuk meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus pada bidang pendidikan akhlak.
- c. Bagi siswa sebagai pengalaman langsung arahan dan bimbingan dari masyarakat.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang sama tentang Peranan Orangtua yang baik dan benar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian terdiri dari beberapa Bab yakni, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian Teori, penelitian yang relevan.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, kesimpulan, saran yaitu menjelaskan terkait penemuan-penemuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian.

## BAB II

### KONSEP TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Orangtua

###### a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, Pandai, dan ahli).<sup>8</sup> Orangtua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Orangtua adalah Pembina pribadi pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam ke pribadi anak yang sudah bertumbuh.

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

Kedua karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya sukses anaknya adalah sukses orangtua juga. Tanggung jawan pertama dan utama terletak pada orangtua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6).<sup>9</sup>*

Yang diperintah dalam ayat ini adalah orangtua anak tersebut yaitu ayah dan ibu, "anggota keluarga" dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *psikomotorik kognitif*, maupun potensi *efektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orangtua adalah penddik pertama dan utama, maka inilah tugas orangtua tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Yayasan PeyelenggaraPenterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014 ), hlm. 560.

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 119-120.

## b. Peran Orngtua

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari. Orngtua sangat erat kaitannya terhadap kehidupan sosial terlebih pada lingkungan keluarga, karena orngtua sangat besar peranannya terhadap anak, yaitu peranan orngtua merupakan suatu perilaku sikap yang berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap anak, selain itu orngtua juga berfungsi sebagai pemberi dorongan, motivasi, tanggung jawab moral dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.<sup>11</sup>

Jadi jelas orngtua dituntut untuk memelihara dan mendidik anaknya sebagai pendidik pertama dan utama, karena untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat agar anak terhindar dari kebodohan dan manusia yang lemah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah*

---

<sup>11</sup>Lusiyana Pratiwi, "Peran Orngtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo", *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1), Maret 2017-76.

*mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*

### **c. Macam-macam Peran Orangtua**

Adapun beberapa peran orangtua yang terdiri dari:

#### 1) Peran Sebagai Pendidik

Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dari ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral perlu di tanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

#### 2) Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

#### 3) Peran Sebagai Panutan

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam saat berperilaku maupun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

#### 4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau bertukar

pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

#### 5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh intensitas komunikasi.

#### 6) Peran Sebagai Konselor

Orangtua memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.<sup>12</sup>

Selain beberapa peran orang tua yang sudah tercantum diatas, ada beberapa system yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak yaitu pembinaan akhlak dalam tasawuf seperti:

- a) Takhalli merupakan langkah pertama yaitu, usaha mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.
- b) Tahalli merupakan upaya mengisi atau menghiasi diri dengan akhlak terpuji.

---

<sup>12</sup>Liana Rizki Putri, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orangtua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja", *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 19-20.

- c) Tajalli merupakan penyempurnaan kesucian jiwa (kesempurnaan kesucian jiwa hanya dapat ditempuh dengan satu jalan, yaitu cinta kepada Allah dan memperdalam rasa kecintaan itu.<sup>13</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khulqun* خلق yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* خلق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خالق yang berarti pencipta: demikian pula dengan *makhlūqun* مخلوق yang berarti yang diciptakan. Akhlaak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara al-Kholiq sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaanya.<sup>14</sup>

Perumusan pengertian akhlaak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.”Ahalak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlaak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlaak yang jahat).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Bangun Nasution, *Akhlaak Tasawuf: pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya: biografi dan tokoh-tokoh sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 30-31.

<sup>14</sup>Sabar Budi Raharjo, “pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (vol. 16, Nomor 3, Mei 2010).hlm. 231.

<sup>15</sup>Mustofa *Akhlaak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia 1997), hlm,11-14.

Akhlak merupakan karakter, moral, kesusilaan, dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatannya mana yang patut diperbuat, dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggalkannya. Dengan demikian akhlak dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati.<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat kita lihat bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang menjaga hubungan baik dengan sang Khalik maka dia akan mempunyai hubungan baik dengan makhluk lainnya, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari fikiran dan perbuatan yang keliru.

#### **b. Sumber-sumber Ajaran Akhlak**

Suber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi ummat manusia.<sup>17</sup> Ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21

---

<sup>16</sup>Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1985), hlm. 190.

<sup>17</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amza, 2007), hlm, 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٦٠﴾

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".*

### c. Pembagian Akhlak

Menurut Prof Dr.Rosihan Anwar, M.Ag. di dalam bukunya akidah akhlak yang mengutip dari bukunya *al-islam* (muamalah dan akhlak) di jelaskan, bahwa akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Akhlak mahmuda (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak karimah, (mahmuda), diantaranya: ridha kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (menerima terhadap pemberian Allah SWT), tawakkal, (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu (merendah hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadis.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud<sup>18</sup> menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :

- a) Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
  - b) Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
  - c) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
  - d) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
  - e) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
  - f) Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
  - g) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.
- 2) Akhlak mazhmumah (Akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak yang jelek), adapun yang termasuk akhlak mazhmumah ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya, takabbur, mengadu domba, dengki tau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturrahim, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan islam.

Imam Al- Ghazali membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam, yaitu:

---

<sup>18</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

- a) Keburukan Akhalak yang timbul karena ketidak sanggupannya seseorang mengendalikan nafsunya sehingga sehingga pelakunya disebut **اجاهل**
- b) Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya, sehingga pelakunya disebut: **اضالا جاهل**
- c) Keburukan akhalak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabut, sehingga perbuatan buruklah yang dianggap baik. Maka pelakunya disebut: **هل اصال**  
**افا سقاا**
- d) Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda- tanda kesadaran bagi pelakunya bagi pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut: **هلاضل افاسق اسريراجا**

Tingkatan keburukan akhalak yang pertama, kedua, ketiga masih bisa dididik dengan baik, kedua dan ketiga masih bisa dididik menjadi baik, sedangkan tingkatan ke empat, sama sekali tidak bisa dipulihkan kembali. Karena itu, agama islam tidak membolehkannya untuk memberikan hukuman mati bagi pelakunya, agar tidak meresakan masyarakat umum. Sebab kalau dibiarkan hidup, besar

kemungkinannya akan melalukannya lagi hal- hal yang mengorbankan orang banyak.<sup>19</sup>

Berdasarkan objek akhlak dapat dibedakan menjadi tiga: yang pertama, akhlak kepada Allah. Kedua, akhlak kepada sesama makhluk, yang terbagi menjadi: akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama orang lain, dan yang ketiga adalah akhlak terhadap lingkungan alam.<sup>20</sup>

Dari pembagian objek akhlak di atas, maka penulis akan menguraikan akhlak tersebut sebagai berikut:

#### (1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlaq terhadap Allah dapat di artikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia yaitu adanya pengakuan bahwa Tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga seoranghamba bisa melaksanakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya.

Menurut Abuddin Nata dalam buku *Akhlaq Tasawuf*, ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

(a) Karena Allah lah yang menciptakan manusia (QS. Al-Thariq:4-7)

(b) Karena Allah yang sudah memberikan perlengkapan panca indra berupa penglihatan, pendengaran, akal, fikiran, dan

---

<sup>19</sup>Mahjudin,*Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia,1999),hlm,41.

<sup>20</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhalak*, (Bandung: Pustaka Setia,2014), Cetak Ke-2,Hlm 212-213.

hati sanubari disamping anggota badan yang kokoh sempurna (QS. Al-Nahl:78)

(c) Karena Allah telah menyediakan bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya (QS. Al-Jatsiyah: 12-13).

(d) Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan (QS. Al-Isra:70).<sup>21</sup>

## (2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap tetangga. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan cara menjaga kesucian diri seperti jujur, ikhlas, berlaku adil menutup aurat dan menjauhi segala perbuatan sia-sia. Kemudian akhlak terhadap orangtua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



*Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik*

<sup>21</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 67.

*pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Berbuat baiklah kepada orangtua tidak hanya mereka masih hidup akan tetapi berlangsung selamanya walaupun mereka sudah meninggal dunia dengan cara mendo'akannya dan meminta ampunan untuk mereka.

Akhlik terhadap tetangga yaitu saling toleran, saling mengunjungi, membantu dan memberi, menghormati dan menghindari yang namanya perselihan dan permusuhan. Dalam QS al-Imran ayat

103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama)*

*Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan*

*nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Akhlak terhadap lingkungan adalah akhlak yang sering dilupakan oleh manusia. Pada dasarnya, akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah yang berarti pemeliharaan, pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-An'am ayat 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي  
 الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٤٧٢﴾

*Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul

mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

#### **d. Pembentukan Akhlak**

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara orangtua dengan anaknya. Kepribadian orangtua akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anaknya. Kepribadian orangtua tidak hanya menjadi dasar bagi orangtua untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi anak dalam perkembangannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya, mengatakan bahwa: Kepribadian yang sesungguhnya adalah avstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>22</sup>

Pendidikan akhlak merupakan roh dan tujuan utama pendidikan Islam. Apabila kita memberikan pendidikan akhlak kepada anak, maka kita membiasakan anak supaya berakhlak mulia dan

---

<sup>22</sup>Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 9.

menjauhkannya daripada akhlak tercela. Lalu mengembangkan anak agar menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, bahwa anak akan menjadi kunci pembuka kebaikan kemudian menjadi kunci penutup keburukan.

Dalam pembentukan tingkah laku dan etika seorang anak merupakan suatu kewajiban agama yang patut bagi setiap orangtua berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, kemudian memerintahkan baik berbentuk pengajaran, ataupun kepribadian.

Yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antarsesama yaitu untuk merealisasikan bahwa manusia sebagai umat terbaik, Allah telah mengutus Rasul-Nya sebagai suri teladan bagi semua makhluk Allah, untuk dicontoh segala akhlaknya agar menjadi manusia yang selamat, baik di dunia ini maupun di akhirat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Faktor internal yaitu keadaan anak itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi penanaman

akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, seorang anak juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

Faktor eksternal Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **e. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Akhlak Anak**

Rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak baik aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya, dalam pembentukan anak baik aspek jasmani maupun rohaninya dan dalam mempersiapkan anak baik aspek mental maupun sosialnya. Rasa tanggung jawab ini akan senantiasa memndorong upaya menyeluruh dalam mengawasi anak dan memerhatikannya, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya.<sup>23</sup>

Islam memandang anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang di ridhai Allah Swt dan mampu memimpin manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabi-Nya. Jika orangtua memposisikan anak sesuai dengan ajaran Islam seyogyanya orangtua memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya menyelaraskan dengan pedoman yang ditetapkan

---

<sup>23</sup>Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 350.

Allah, sehingga terwujud generasi yang shaleh, cerdas akalnya, taat syari'ah perilakunya. Sebagaimana tanggung jawab orangtua terhadap akhlak anaknya ditegaskan dalam Qur'an Surah at-Tahrim ayat 6, yang artinya "jagalah dirimu (para orangtua) dan keluargamu dari api neraka."<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas, adapun tanggung jawab orangtua terhadap anak tercermin dalam surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

*Artinya; dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Dari ayat tersebut tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa anak-anak adalah amanah, anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah Swt dan orangtua jangan berkhianat, pendidikan anak harus diutamakan, mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak, dan orangtua tidak memaksakan kehendaknya

---

<sup>24</sup> Al Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96.

terhadap anak, menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.

Penanaman akhlak anak merupakan tanggung jawab orangtua yang merupakan rahmat dan amanah Allah kepada orangtua untuk disyukuri dan dipelihara. Oleh karena itu, kita dapatkan Islam meletakkan tanggung jawab berada di atas pundak para orangtua dan di hari kemudian Allah akan menuntut pertanggung jawaban itu. Sesuai perintah Allah dalam Q.s Thaha: 132

### **3. Tantangan dan Peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak**

Beberapa tantangan yang di hadapi oleh orangtua dalam penanaman akhlak anak yaitu ada dua:

- a. Faktor internal yaitu seperti kesibukan orangtua dalam bekerja, kemudian juga dapat dilihat dari ilmu pengetahuan yang dimiliki orangtua tersebut.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

- b. Faktor Eksternalnya Yaitu Seperti Lingkungan Anak Disekitar Dan Pendidikan Di Sekolah.

Bicara lingkungan, bukan hanya soal kehidupan sosial budaya disekitar anak. Namun juga tidak terlepas dari soal perkembangan teknologi. Apalagi di era sekarang anak-anak usia dini sudah cukup akrab dengan dunia gadget , internet dan teknologi informasi lainnya.

Bahkan acara-acara di televisi menjadi suatu penghambat bagi orangtua untuk memberikan pendidikan akhlak yang terhadap anak. Akan tetapi disini juga orangtua mengambil sisi baiknya dari tekhnologi tersebut memanfaatkannya untuk membantu orangtua dalam mencari informasi bagaimana mendidik akhlak anak yang benar seperti menonton film dakwah, ceramah dan juga ruang guru dan masih banyak lagi yang bisa diambil sisi positif untuk menambah ilmu pengetahuan yang baik.

Pengaruh sekolah Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ; *“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.*<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Agung, 1998), hlm. 31.

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>26</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan.**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Robiatul Adawiyah Nst mahasiswa STAIN Padangsidimpuan fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dengan judul penelitian “*Metode Pembinaan Pendidikan Moral (Studi di SMA Nurul Ilmi Kota Padang Sidimpuan)*” hasil penelitiannya bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan moral serta membentengi masyarakat dari pengaruh budaya-budaya yang menyimpang dari ruh Islam.
2. Juliana Matondang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2015 meneliti tentang “*Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Nopan (Studi Kasus Guru Bidang Studi PAI Dan PPKN)*”. Juliaa Matondang meneliti pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Kota Nopan (studi kasus guru bidang studi PAI dan PPKN terhadap pembentukan

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

moral siswa. Penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa.

3. Skripsi Ernidawati Siregar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2015. Yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru dapat menimbulkan nilai baik terhadap akhlak siswa dan siswi karena dengan komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru itu siswa dan siswi akan lebih jauh diperhatikan sehingga tidak melanggar norma dan agama, bahkan tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah.<sup>27</sup>

Setelah mengkaji beberapa tulisan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu, sama-sama membahas mengenai akhlak, moral serta pembentukan dan penanaman akhlak, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini belum ada yang terkhusus membahas tentang Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian penelitian, lokasi dan waktu yang berbeda.

---

<sup>27</sup>ErnidawatiSiregar, “Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015).

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Sipirok Bangun. Desa Sipirok Bangun ini terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 30 September 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati. Dalam kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur wawancara dan observasi.<sup>28</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>29</sup> Menurut Moh Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek,

---

<sup>28</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

<sup>29</sup>Lexy j, Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

suatu set kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas prestasi pada masa sekarang.<sup>30</sup>

### C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah orang tua dan anak di desa Sipirok Bangun kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data skunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>31</sup>Data primer disebut juga sebagai juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkna secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>32</sup>Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Adapun yang menjadi data skundernya adalah kepala desa, tokoh agama, dan dokumentasi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>30</sup>Moh Nasir, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>31</sup>Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>32</sup>Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Op. Cit.*, 68.

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu itu disebut juga instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>33</sup>

Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan systematis fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>34</sup> Maksudnya penelitian mengamati penomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan permulaan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indara. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tinggkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Penelitian langsung terjun kelapangan untuk melihat bagaimana peran orangtua dalam penanaman Akhlak mulia anak di Desa Sipirok Bangun , Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 102.

<sup>34</sup>Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

setiap peristiwa yang terjadi di Desa Sipirok Bangun, Kecamatan Poribi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewat, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut, objek dalam bantu pengamatan yang akan dilakukan antara lain.

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Desa Sipirok Bangun, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak di Desa Sipirok Bangun, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkai Tanya jawab langsung kepada kepala desa, masyarakat, dan tata usahanya untuk mengetahui informasi dan data mengenai Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun , Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan tehnik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknik maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tertentu, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercapai.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang dirumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.
- d. Dokumentasi.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisis penelitian adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis

penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap. Secara umum proses analisis datanya dimulai dengan:

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit) pada mulanya diidentifikasi adanya satu yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah peneliti.
- b. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya adalah memberikan kode pada setiap suatu supaya tetap dapat ditelusuri dimana sumber datanya.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama.

3. Sistensi

- a. Mensistensikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama lagi.

4. Menyusun “Hipotesis Kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini merupakan teori yang berasal dan masih berkait dengan data. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan peneliti.

Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Spirok Bangun Kecamatan**

##### **Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

##### **a. Sejarah Desa Siprok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pada zaman penjajahan belanda, terdapat 3 (tiga) onder afdeling, masing-masing dipakai oleh seorang contreleur dibantu oleh masing-masing demang. Salah satu onder afdeling tersebut adalah onder afdeling padang lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas tiga onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten demang dimana salah satu distrik adalah distrik Padang bolak berkedudukan di Gunung Tua.

Kemudian tiap-tiap onder distrik di bagi menjadi atas beberapa luhat yang dikepalai oleh seorang kepala luhat (kepala kuria) dan tiap-tiap luhat di bagi atas beberapa kampong yang di kepalai oleh seorang kepala hoofd dan dibantu oleh seorang kepala ripo apabila kampong tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya. Dan salah satu luhat tersebut adalah luhat Portibi yang kemudian dipimpin oleh seorang Raja. Parsarmaan adalah salah satu nama kampong atau desa yang terdapat di luhat Portibi.

Awal terbentuknya desa Siprok adalah pada tahun 1963 terjadinya peristiwa banjir besar sungai Batang Pane, yang

menyebabkan perkampungan di Desa Parsarmaan berpencar. Dan sekitar tahun 1964 Sipirok didaulat Raja Portibi menjadi Desa Sipirok Bangun.

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Portibi, yang memiliki beberapa Desa. Salah satunya adalah Desa Sipirok Bangun kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang terbentuknya atas landasan adat istiadat di luhut Portibi.

Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Pang Lawas Utara memiliki jumlah laki-laki 178 orang dan jumlah perempuan sebanyak 163 totalnya ada 341 orang. Berdasarkan data di atas, yang menjadi subjek penelitiannya adalah orangtua yang memiliki anak berumur 7-10 tahun dan anak yang berumur 7-10 tahun.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Marasakti, Kepala desa, *wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 29 Agustus 2020.

**Tabel 4.1**

Jumlah Tempat Ibadah Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	2	Baik
2	Surau	1	Baik

b. Kondisi Geografis Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa sipirok memiliki luas wilayah  $\pm 404.50$  Ha dengan jarak kantor kepala Desa ke kantor Camat Kecamatan Portibi 7 km. Desa sipirok dalam wilayah kecamatan Portibi Kabupaen Padang Lawas Utara, berjarak  $\pm 7$  km dari Kantor Camat Portibi, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatas Dengan Desa Gunung Manaon I

Sebelah Selatan Berbatas Dengan Desa Rondaman Dolok

Sebelah Timur Berbatas Dengan Dusun Gunung Rawi

Sebelah Barat Berbatas Dengan Desa Parsarmaan

c. Kondisi Topografi Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sipirok Bangun dimanfaatkan oleh penduduk unuk kegiatan pertanian, perkebunan dan pemukiman. Tanah di Desa Sipirok Bangun ini merupakan tanah

gambut dan bergeolombang dengan demikian sebagian besar lahan di Desa ini cocok untuk lahan pertanian, persawahan, dan perkebunan seperti: Tanaman padi sawah, karet, dan kelapa sawit. Demikian pula tanah kering perbukitan yang sedikit bergelombang sangat cocok dimanfaatkan sebagai areal perkebunan rakyat seperti karet, kelapa sawit dan lain-lain.

d. Sosial Budaya Masyarakat Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, majelis ta'lim (wirid Akbar) dan juga dikenal dengan STM (Serikat Tolong Menolong). Di Desa Sipirok Bangun juga terbentuk anggota naposo nauli bulung yang sangat kompak antara satu dengan yang lainnya, mempunyai banyak kegiatan seperti: wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada malam jum'at. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji keempat pengajian.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Akhlak Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa anak-anak di Desa Sipirok Bangun melaksanakan sholat apalagi sholat magrib, karena orangtua masih bisa mengawasi dan sudah berada dirumah maka orangtua bisa menyuruh dan mengawasi anak untuk sholat, akan tetapi sholat subuh, dzuhur, Ashar, isya belum sepenuhnya anak-anak laksanakan.<sup>36</sup>

Wawancara dengan ibu Lenni Hasibuan menyatakan bahwa “anak-anak di Desa Sipirok Bangun ini selain melaksanakan ibadah mereka cukup baik, mereka memiliki sopan santun, menghargai orang lain, karena di desa ini masih jauh dari keramaian dan lingkungan bermain anak masih bisa terpantau oleh masing-masing orangtua sangat mudah dalam melihat bagaimana kebiasaan anak-anak di Desa ini, seperti tempat VS juga masih belum ada disini, walaupun sebagian anak sudah menggunakan handphone untuk bermain game tapi masih bisa di control dengan baik.<sup>37</sup>

Disisi lain ibu Nur Asia mengatakan bahwa “kebiasaan anak-anak di Desa Sipirok Bangun selain melaksanakan sholat magrib

---

<sup>36</sup> Hasil *Observasi*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 september 2020.

<sup>37</sup>Lenni Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 1 september 2020.

bersama-sama setelah itu anak-anak pergi kepengajian belajar membaca al-Qur'an”<sup>38</sup>

Melalui wawancara dengan Al-Fajri Harahap mengatakan bahwa “ia selalu melaksanakan sholat magrib dan sholat isya, dan sholat yang lainnya masih ada yang tinggal”<sup>39</sup>. Sedangkan Sahro Hidayah mengatakan bahwa “ia tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an setelah sholat walaupun hanya beberapa ayat”.<sup>40</sup>

Melalui wawancara dengan Bapak H. Sorialam menyatakan bahwa anak-anak di Desa Sipirok Bangun selalu rajin ke masjid apalagi di waktu magrib dan isya, saya pernah tanya bahwa anak-anak habis belajar mengaji Qur'an mereka langsung datang ke masjid karena mereka bilang bahwa waktu mengaji mereka hanya habis magrib sampai masuk waktu isya. Namun sebagiannya juga ada anak yang langsung pulang kerumah main game juga menonton TV.<sup>41</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lihat, anak-anak di Desa Sipirok Bangun sebagaianya sudah melaksanakan sholat, seperti bapak Ali Paras setiap magrib selalu menggandeng anaknya pergi

---

<sup>38</sup>Nur Asia, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 2 seotember 2020.

<sup>39</sup>Al-Fajri Harahap, Anak, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 4 oktober 2020.

<sup>40</sup>Sahro Hidayah, Anak, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 4 Oktober 2020.

<sup>41</sup>H. Sorialam, Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 11 Oktober 2020.

ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib berjamaa'ah. Sama halnya dengan Ibu Nur Asia selalu mengantar anaknya ketempat pengajian yang sudah disediakan di Desa Sipirok Bangun untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Anak-anak juga bertutur kata dengan baik, akan tetapi masih ada juga yang malas membaca Al-Qur'an karena sudah ketagihan bermain, menonton TV dan juga bermain Gadget.<sup>42</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia kepada anak sangatlah penting, karena anak merupakan tanggung jawab orangtua untuk membina akhlaknya. Jelaslah orangtua memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak agar menjadi anak-anak yang patuh terhadap perintah Allah SWT khususnya pada akhlak Mulia anak<sup>43</sup>. Selaku peneliti akan mendeskripsikan usaha yang dilakukan orangtua dalam penanaman akhlak baik dalam rumahtangga di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **a. Menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kasnilam Harahap menyatakan bahwa “saya sebagai orangtua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu beribadah kepada Allah Swt, karena saya

---

<sup>42</sup> *Observasi*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 22 september 2020.

<sup>43</sup> Ali, Muhammad Daud, Pendidikan *Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.202.

tau bahwa anak itu lahir dalam keadaan *Fitrah*(suci), semua anak ketika mulai dalam kandungan sampai ia lahir selalu ditanamkan nilai aqidah yang baik seperti ketika mengandung memperbanyak ibadah sampai ia lahirpun di Adzankan atau di qamatkan, itulah pengenalan utama dalam keyakinan terhadap Allah Swt, sampai anak saya tumbuh besar saya mengajarkan anak untuk mendirikan sholat 5 waktu”<sup>44</sup>. Sebagaimana dalam Q.S Ali Imran ayat 35

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا  
فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

*Artinya: “(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".*

---

<sup>44</sup>Kasnilam Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara, tanggal 30 Agustus 2020.

Berkenaan ayat di atas, Ibu Kasnilam juga menyebutkan ayat tentang bagaimana kewajiban orangtua menanamkan akhlak mulia anak yang selalu mengajarkan anak-anaknya bagaimana mendekati diri terhadap Allah Swt dan menjaga keluarganya yaitu dalam Q.s Al-Tahrim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Jadi penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mukmin terbeban kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarganya dari api neraka.

Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh Ibu Nuryani siregar mengatakan bahwa anak itu benar-benar butuh penanaman akhlak yang baik demi kelangsungan hidup masa depannya menjadi anak yang sholeh dan sholeha, saya percaya bahwa bila anak itu yang lahir dengan bersih maka ketika masih anak-anak selalu tanamkan ilmu agama yaitu keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama. Saya juga disiplin mengajarkan anaknya beribadah kepada Allah yaitu

sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya hatinya tetap bersih karena saya selalu berpegang teguh pada sebuah hadist mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda "Keahuilah bahwa di dalam tubuh ada sekepal daging, kalau itu baik, baiklah seluruh tubuh. Kalau itu rusak, rusaklah seluruh tubuh. Itulah Qalb" (H.R Bukhari-Muslim). Selama ini itulah yang saya aplikasikan di keluarga saya terutama anak-anak saya<sup>45</sup>.

Idamayani siregar selaku anak dari Ibu Kasnilam mengatakan "setiap dapat waktu sholat saya selalu disuruh lekas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat"<sup>46</sup>. Begitu juga dengan Sahro Hidayah anak dari Ibu Nuryani Siregar mengatakan "setiap saya pulang sekolah saya selalu diingatkan untuk sholat dan membaca AL-Qur'an minimal 3 baris saja baru boleh pergi bermain"<sup>47</sup>.

Adapun yang menjadi sumber dalam hal ini adalah Bapak H. Sorialam Siregar, yang mana beliau mengatakan "menurut saya apa yang dilakukan oleh pihak orangtua dalam menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt sudah baik, karena saya lihat pihak orangtua selalu mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang saya adakan di Desa ini, yang bertujuan untuk memahamkan anak-

---

<sup>45</sup>Nuryani Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 1 September 2020.

<sup>46</sup>Idamayani Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 30 Agustus 2020.

<sup>47</sup>Sahro Hidayah, Anak *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 30 Agustus 2020.

anak tentang ilmu Agama dan memiliki kepribadian yang baik, seperti itulah menurut saya”<sup>48</sup>.

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti mengamatai kegiatan yang dilakukan oleh pihak orangtua terhadap anak-anak mereka hal itupun sudah dilakukan, bahwa ketika sudah waktunya sholat memerintahkan anak mereka untuk melaksanakan sholat, setelah itu memerintahkan anak mereka untuk mengaji ketempat pengajian yang berada di desa Sipirok Bangun.

#### b. Peran Orangtua Sebagai Suri Tauladan

Peran orangtua sebagai suri tauladan adalah orangtua yang melakukan terlebih dahulu perilaku yang mengndung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak, keteladaan orangtua adalah sutu perbuatan atau tingkah laku baik, yang patut ditiru nak-anak yang dilakukan oleh orangtua di dalam tugasnya sebagai pendidik yang patut dicontoh, pernyataan tersebut dari Ibu Nur Asia<sup>49</sup>.

Kemudian hasil wawancara dari Bapak Ali Paras Harahap mengatakan bahwa peran orangtua sebagai teladan yaitu orangtua yang mempunyai akhlak yang baik yang paatut ditiru oleh anaknya, supaya orangtua bisa melihat pelaksanaan akhlak yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh seorang anak

---

<sup>48</sup>H. Sorialam Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 1 September 2020.

<sup>49</sup> Nur Asia, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 2 September 2020.

contohnya membaca do'a setiap mau melaksanakan suatu hal seperti berdo'a sebelum tidur, sesudah bangun tidur, sebelum makan dan sesudah makan dan do'a lainnya, kemudian berbicara yang sopan, menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan melakukan kegiatan positif sesuai dengan peraturan di rumah<sup>50</sup>.

Rafa Hatimbulan selaku anak dari Bapak Ali Paras Harahap mengatakan bahwa “ dari saya bisa mengingat Bapak saya selalu mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik yang dilakukan oleh bapak saya, dan saya selalu mencontoh apa yang dilakukan oleh bapak saya seperti waktu bapak saya mau makan bapak selalu mengangkat tangannya dan berdo'a begitu juga ketika selesai makan, lalu saya selalu melihat bapak saya rajin sholat dan mengaji, dan saya selalu mencontoh hal itu apalagi ketika tamu datang kerumah menyalam dan bicara sopan saya selalu berbuat sedemikian itu<sup>51</sup>.

Dalam hal ini, saya tidak pernah menyuruh masyarakat saya selalu berbuat baik, namun saya tidak pernah sungkan untuk mengatakan permisi dan menyapa ramah anak anak ketika saya hendak lewat, berharap apabila saya perlihatkan seperti itu maka anak-anak pun akan melakukan sedemikian yang saya lakukan, oleh Bapak Nusrin<sup>52</sup>.

---

<sup>50</sup> Ali Paras Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 3 September 2020.

<sup>51</sup>Rafa Hatimbulan, Anak, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 7 September 2020.

<sup>52</sup>Nusrin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 3 September 2020.

Dengan juga hal yang senada dengan yang di katakana oleh Bapak Sofyan Siregar bahwa memberikan contoh yang baik terhadap anak adalah cara yang lebih mudah untuk mendidik kepribadian seorang anak contohnya ketika Adzan Magrib telah berkumandang wajib memasuki rumah, tinggalkan semua aktivitas, laksanakan ibadah sholat, maka anak akan melihatnya sendiri dua atau tigakali selanjutnya anak akan spontan melakukan hal yang sama<sup>53</sup>.

Dari keterangan yang peneliti amati bahwa Rafa salah satu anak dari bapak Ali Paras Harahap bahwa Rafa selalu melaksanakan dari apa yang dinyatakan oleh bapak tersebut<sup>54</sup>. Begitu juga orangtua yang saya amati bahwa mereka sudah menjadi contoh yang baik terhadap anak-anaknya untuk memperoleh generasi yang berkepribadian baik. Sama halnya yang sudah dikatakan oleh Ibu Ely bahwa “satu tauladan lebih baik daripada seribu perkataan untuk anak-anaknya”<sup>55</sup>.

#### c. Peran Orangtua sebagai Intruksi

Dari hasil wawancara bersama bapak Nusrin bahwa orangtua sebagai intruksi adalah memerintahkan anaknya untuk melkukan hal-hal yang baik, karena menurut saya perintah itu dapat lebih mendorong anak untuk lebih melaksanakan suatu

---

<sup>53</sup> Sofyan Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 6 September 2020.

<sup>54</sup> Rafa, Anak, *Observasi*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Poribi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 13 September 2020.

<sup>55</sup>Ely, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 6 September 2020.

kegiatan sehari-hari contohnya adalah memerintahkan anak melaksanakan ibadah sholat dan mengaji, kebersihan rumah dan sekitar lingkungan, memerintahkan untuk tidak bermain terlalu jauh dan sebagainya<sup>56</sup>.

Kemudian menurut bapak Abbas Siregar, perintah itu merupakan hal yang biasa dilakukannya kepada anaknya, dalam artian perintahnya pun berupa hal baik yang bisa membuat anaknya mempunyai pribadi yang baik, contohnya bapak Abbas Siregar selalu memerintahkan anaknya untuk membantu sesama yaitu tolong-menolong dalam kebaikan<sup>57</sup>.

Ahlan siregar adalah salah satu anak yang saya wawancarai yaitu anak dari bapak Abbas Siregar bahwa ia mengatakan “saya selalu diperintahkan ayah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, yang paling sering ayah memerintahkan saya adalah untuk menolong saudara menyiapkan pekerjaan mereka di lading atau disawah karena, ditempat kita rata-rata mata pencaharian orang adalah bertani, dan saya sering disuruh ayah untuk membantu paman dan yang lainnya ketika saya libur ataupun sepulang sekolah seperti menanam padi di sawah, membajak sawah dan lainnya. Kemudian disana saya tidak sendirian karena

---

<sup>56</sup>Nusrin, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 6 September 2020.

<sup>57</sup> Abbas Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 12 September 2020.

disana saya dan anak-anak lainnya mau bekerja sama merekapun sama dengan saya yaitu diperintah oleh orangtuanya<sup>58</sup>.

Hasi wawancara dengan bapak H. Sorialam Harahap menyatakan bahwa: Di desa ini saya cukup dekat dengan anak-anak, sesuai perkembangan yang sudah ada anak-anak sedikit lambat dalam hal mengingat, seperti apabila mereka sudah memainkan *HandPhone* yang mereka miliki maka suatu pekerjaan akan mereka lupakan, tapi al-hamdulillah bangganya saya, ketika saya melihat orangtua menghampiri salah satu tempat perkumpulan mereka untuk melaksanakan suatu pekerjaan maka segera mereka akan melaksanakannya, itulah hebatnya orangtua di desa ini, mereka faham akan zaman yang ada dan tetap mengontrol anak-anak tidak bosan untuk memerintahkannya<sup>59</sup>.

Dari pernyataan diatas sesuai yang diamati sipeneliti, bahwa orangtua cukup mampu mengaplikasikan intruksinya sehari-hari untuk anaknya, walaupun ada sedikit kendala yaitu perubahan teknologi yang ada sekarang sedikit melalaikan seorang anak dalam pelaksanaan intruksi dari orangtua mereka.

#### d. Peran Orangtua sebagai Pendidik

Seperti telah diketahui bahwa di dalam hati kedua orangtua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak dan akan

---

<sup>58</sup> Ahlan Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 5 September 2020.

<sup>59</sup> H. Sorialam, Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 13 September 2020.

tumbuh pula perasaan psikologis lainnya, berupa perasaan kebakakan atau keibuan untuk memelihara, mengasihi, menyayangi, dan memperhatikan anak<sup>60</sup>.

Wawancara dengan Uda Regar mengatakan bahwa orangtua harus mempunyai kualitas pada dirinya sendiri yang terdiri dari tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, kedisiplinan serta ilmu pengetahuan seperti mampu memahami berbagainilai, norma, moral dan sosial<sup>61</sup>. Sama halnya dengan ibu Kasnilam Harahap juga mengatakan bahwa orangtua sebagai pendidik harus mampu bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>62</sup>.

Ibu Hotni mengatakan pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak baik rohani maupun jasmani, namun ibu Nur Asia mengatakan “saya pribadi cukup sulit dalam mengaplikasikan hal ini terhadap anak saya, karena dalam pendidikan selain di sekolah, anak saya sering saya bebaskan kepada neneknya yang disebabkan oleh keterbatasan dalam ilmu pengetahuan saya, terutama dalam ilmu Agama.

---

<sup>60</sup> Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 27.

<sup>61</sup> Uda Regar, Orngtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 19 September 2020.

<sup>62</sup> Kasnilam Harahap, Orngtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Potibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 20 September 2020.

Esty selaku putri dari bapak Syahrial mengatakan: bapak saya selalu mengajarkan saya hal baik seperti sholat lima waktu, mengaji, mengerjakan tugas sekolah, kebersihan dan juga selalu jujur<sup>63</sup>. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat bahwa esty salah satu anak yang disiplin dalam melaksanakan kebersihan pada waktu acara gotong royong di Masjid.

Bapak H. Sorialam mengatakan bahwa: pendidikan itu memang benar-benar sangat besar pengaruhnya pada anak. Selain sholeh dan sholehah orangtua juga harus memiliki pribadi yang *smart*(pintar) dan cerdas. Saya pribadi melihat di Desa sipirok bangun anak-anak tingkat kedisiplinan dan kemauan serta kemampuannya berbeda-beda jelas hal itu berasal dari orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda pula<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa orangtua telah melakukan perannya sebagai pendidik dengan cara memberikan pelatihan, pembiasaan, membuat peraturan dirumah, pelaksanaan ibadah, melatih dan semua berbentuk bimbingan dan pengawasan. Alhamdulillah orangtua melaksanakan pendidikan tersebut walaupun beberapa dari orangtua masih ada kendala seperti kurangnya ilmu pengetahuan yang ingin diajarkan terhadap anak, masyarakat Desa Sipirok Bangun perlu

---

<sup>63</sup>Esty, Anak, *Observasi*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 27 September 2020.

<sup>64</sup> H. Sorialam, Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 25 September 2020.

mengembangkan kembali penanaman Akhlak mulia agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua terhadap anaknya<sup>65</sup>.

### **3. Tantangan dan Peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bnagun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

#### a. Peluang Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak

##### 1) Faktor keadaan keluarga dirumah

Menurut Ibu Ely keadaan keluarga dirumah merupakan factor utama yang menyebabkan terbentuknya pribadi anak yang baik dan buruk. Orangtua hendaknya memelihara keharmonisan keluarga yang penuh dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti selalu melibatkan Allah dalam segala hal peran orangtua dalam menanamkan akhlak baik anak akan tercapai<sup>66</sup>.

##### 2) Faktor pembawaan

Pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan dari pihak orangtuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya baik itu lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial<sup>67</sup>.

---

<sup>65</sup>Observasi, tanggal 27 September 2020.

<sup>66</sup> Ely, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 6 September 2020.

<sup>67</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 119.

Pembawaan orangtua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

### 3) Faktor Kebiasaan

Kebiasaan Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

### 4) Faktor Keinginan atau Kemauan Keras

Keinginan atau kemauan keras Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.<sup>30</sup> Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang

jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

#### 5) Faktor lingkungan yang baik

Individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial. Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil dari hereditas dan lingkungan. Termasuklah disini bahwa lingkungan hidup yang baik adalah lingkungan yang berada pada suatu keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup yang baik<sup>68</sup>.

Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan anak-anak adalah tetangga. Sehubungan dengan itu anak harus dididik untuk bersopan santun dan menghormati tetangganya, karena bagaimanapun juga tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila dirumah kita terjadi kesusahan. Perilaku yang sering muncul pada anak di lingkungan tetangga di antaranya sering membuat gaduh, mengganggu, mengotori dan lain-lain.

---

<sup>68</sup> M. Dalyono, *psikologi Pendidikan ...* hlm. 121.

Selain lingkungan masyarakat di sini perlu ditanamkan akhlaq tentang alam sekitar di antaranya adalah memelihara dengan baik apa yang ada disekitar kita. Manusia sebagai kholifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

#### 6) Faktor Orangtua

Anak menerima apa saja yang dikatakan orangtua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu, orangtua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah. Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah merawat dan mendidik sejak masih dalam kandungan. Fitrah kasih sayang kepada anak yang tertanam dalam diri setiap orangtua senantiasa mendorong mereka untuk melakukan segala usaha yang diperkirakannya baik dalam kerangka upaya mereka dalam meningkatkan taraf hidup anaknya kearah yang lebih baik dan sejahtera<sup>69</sup>.

#### b. Tantangan Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak

##### 1) Faktor ilmu pengetahuan Orangtua tentang Ilmu Agama

---

<sup>69</sup> Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*, ( Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), hlm. 45.

Seperti yang sudah dikatakan oleh ibu Hj. Nur Bintang bahwa ilmu agama sangatlah penting dalam menanamkan akhlak yang baik pada seorang anak, ada sebagian di Desa Sipirok Bangun ini mengakui bahwa mendidik anak dalam ilmu agama sedikit kewalahan, oleh karena itu sebagian dari mereka memerintah anak mereka untuk melaksanakan belajar mengaji dan ilmu agama lainnya di tempat mereka mengaji yaitu di rumah Ibu Kasnilam yang berada di Desa Sipirok Bangun<sup>70</sup>.

Dalam observasi yang peneliti lihat, di tempat pengajian tersebut banyak sekali anak-anak yang ingin di ajari ada lebih dari 30 orang anak, sedangkan yang mengajari anak-anak tersebut ada 3 orang, kemudian waktu yang cukup terbatas yaitu mulai dari habis magrib sampai jam 20:00 wib<sup>71</sup>.

Kemudian wawancara oleh ibu Nur Asia bahwa “saya akan kewalahan mengajarkan anak saya ketika ada muraja’ah atau tugas, karena saya memang kurang dalam ilmu Agama<sup>72</sup>.

Dari pernyataan diatas minimnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam maka proses pemnanaman akhlak mulia anak yang dilakukan oleh orangtua tidaklah maksimal, karena tidak ada

---

<sup>70</sup>Hj. Nur Bintang, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 19 Setember 2020.

<sup>71</sup>Obbservasi, tanggal 26 September 2020.

<sup>72</sup>Nur Asia, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 10 September 2020.

yang akan disampaikan kepada anak sekalipun anak belajar Agama di sekolah maupun di tempat mengaji<sup>73</sup>.

## 2) Faktor Lingkungan Pergaulan

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Tukma Bujing bahwa Kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan. Ini berarti bahwa karakteristik individu akan banyak diperoleh melalui lingkungannya yang terlihat dari bersama siapa anak bergaul atau berteman<sup>74</sup>.

Bilamana anak tersebut mempunyai pergaulan yang disiplin maka anak akan lebih mudah tertarik dan mencontoh orang-orang yang ia pergauli. Begitu juga sebaliknya apabila sama sekali anak sangat disiplin dirumah, ketika ia bergaul dengan teman yang salah maka otomatis anak akan ikut dengan teman yang salah. Asrin merupakan anak dari ibu Tukma Bujing yang memiliki teman-teman perokok dan asrinpun sudah mulai merokok seperti temannya itu<sup>75</sup>.

## 3). Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak

Faktor pengasuhan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak. Salah satu factor yang menghambat peran orangtua untuk bersama anak adalah pengasuhan terhadap keterbatasan waktu dalam membina anak.

---

<sup>73</sup> *Observasi*, tanggal 27 September 2020.

<sup>74</sup> Tukma Bujing, Orangtua *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 15 September 2020.

<sup>75</sup> *Observasi*, tanggal 19 September 2020.

Salah satu faktor penghambat orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak adalah karena kesibukan orangtua yang sangat jarang berada diluar rumah disebabkan oleh mencari nafkah, karena pada umumnya mata pencaharian masyarakat dikampung ini adalah bertani. Hal ini sesuai dengan yang di katakana bapak Syahrial Siregar “setiap hari saya selalu berada di kebun pergi pagi dan pulangnyapun sore, dan malamnya saya sudah kelelahan dan memilih untuk istirahat, jadi saya tidak sempat mengawasi anak-anak dirumah<sup>76</sup>”.

### C. Analisa Hasil Penelitian

Analisa mengenai hasil penelitian mengenai Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Orangtua, anak dan tokoh Agama dikategorikan baik, disebabkan adanya peran Orangtua sebagai Motivasi untuk memberikan penanaman Akhlak yang mulia terhadap anak.

Dengan demikian masih ada anak yang kurang mendapatkan pengajaran penuh dalam menerima ilmu pengetahuan tentang akhlak yang mulia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang ilmu Agama Islam. Dalam mengatasinya maka

---

<sup>76</sup> Syahrial Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 24 September 2020

orangtua sangat memperhatikan anaknya ketika hendak pergi mengaji, mulai dari alat tulis dan alat bacanya, dan juga busana muslimnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Walaupun demikian, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat bekerja keras dan semua bantuan pihak skripsi salah satunya adalah pihak orangtua di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti tentang Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam penanaman Akhlak Mulia Anak yaitu:

1. Gambaran akhlak anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara baik, yaitu memiliki sopan santu, menghargai oranglain, juga melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an, walaupun masih ada sebagian dari anak-anak sholatnya masih tertinggal, karena masih dalam tahap pembiasaan.
2. Peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Menanamkan keyakinan Terhadap Allah SWT, Sebagai Suri Tauladan, Sebagai Intruksi, dan Sebagai Pendidik.
3. Karena Orangtua sudah melaksanakan tugasnya yaitu dengan mencontohkan kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah dimana tempat anak untuk pertama belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak mulia anak, orangtua belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menanamkan akhlak menurut teori, tetapi walaupun

orangtua belum memahami teori yang ada, setiap orangtua menginginkan anaknya mempunyai akhlak yang mulia.

#### B. SARAN

1. Ditinjau kepada semua pihak masyarakat agar kiranya ikut serta bertanggung jawab atas penanaman Akhlak Anak.
2. Kepada pihak keluarga penanaman akhlak mulia anak Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan tidak menutup kemungkinan para keluarga yang lainnya agar kiranya senantiasa bersikap hati-hati dalam rangka bertingkah laku terhadap anak-anak.
3. Kepada pihak seluruh orangtua agar kiranya lebih meningkatkan penambahan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Agama Islam, yang bias diperoleh melalui acara-acara Keagamaan seperti wirid yasinan yang mengundang Guru, kemudian wirid akbar, mauled Nabi, Isra' Mijrat atau boleh jadi memperbanyak buku bacaan yang bias dipelajari sendiri cara penanaman akhlak terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Al-Mursi syulah. *an-Nuzm al-Islamiyah*, (Cairo. Maktabah al-Iman, 2019), hal. 46.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lexy j, Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Liana Rizki Putri, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orangtua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Lusiyana Pratiwi, “Peran Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”, *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, I (1), Maret 2017-76*.
- Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Moh Nasir, *metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.
- Mustofa *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia 1997.
- Nasution, Ahmad Bangun, *Akhlak Tasawuf: pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya: biografi dan tokoh-tokoh sufi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, Cetak Ke-2.
- Sabar Budi Raharjo, “pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, Nomor 3, Mei 2010.
- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siregar Ernidawati, “Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: PT Bina Aksara 1985.
- Wida Astita, “Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara”, *Skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Yayasan Peyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sarita Hasanah Siregar  
Nim : 1620100077  
Tempat Tanggal Lahir : Purbabangun, 09 Maret 1998  
Alamat : Sipirok Bangun  
Nama Ayah : Ringkot Siregar  
Nama Ibu : Kasnilam

### Latar Belakang Pendidikan:

1. SD N 101610 Purbabangun Kec. Portibi tamat tahun 2010
2. MTs. N Purbabangun Kec. Portibi tamat tahun 2013
3. SMA.N.1 Portibi Kec. Portibi tamat tahun 1016
4. Masuk IAIN Padangsidempuan 2016-2020

Padangsidempuan, Oktober 2020

Sarita Hasanah Siregar

1620100077

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung keadaan Desa Sapirook Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati secara langsung tentang bagaimana Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sapirook Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati secara langsung apa saja Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sapirook Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Mengamati langsung tentang apa saja faktor penghambat dan faktor peluang Penanaman Akhlak Anak Di Desa Sapirook Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana letak Geografis Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Bagaimana kondisi kegiatan masyarakat sehari-hari Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

#### B. Pedoman Wawancara Dengan Orangtua di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana Orangtua menumbuhkan keyakinan terhadap Allah Swt ?
2. Bagaimana Orangtua berperan dalam penanaman akhlak mulia anak ?
3. Apa saja yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak untuk menjadikan anak berkpribadian yang baik ?
4. Apa saja kendala yang di alami oleh orangtua dalam penanaman akhlak anak ?
5. Apa saja factor peluang dalam penanaman akhlak anak ?

#### C. Pedoman Wawancara Dengan Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan keyakinan Terhadap Allah Swt ?

2. Apasajakah peran yang dilakukan orangtua terhadap anak ?
3. Bagaimana yang dilakukan orangtua terhadap anak sehari-hari ?
4. Apakah kendala anak ketika dalam penanaman akhlak mulia orangtua terhadap anak ?
5. Apa yang dilakukan anak dalam mengaplikasikan penanaman akhlak yang diberikan orangtua ?

D. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Agama Di Desa Sipirok Bangun  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimanakah peran orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak ?
2. Apasaja yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam sehari-hari ?
3. Apakah anak-anak benar-benar melaksanakan yang diperintahkan orangtua ketika sedang diluar jangkauan orangtua, seperti di masjid atau di luar rumah ?
4. Apa penghambat orangtua dalam penanaman akhlak mulia anak ?
5. Apakah yang dilakukan Tokoh Agama untuk menumbuhkan sifat kepribadian yang baik terhadap anak ?

**Lampiran IV**

**Wawancara dengan Kepala Desa Sipirok Bangun pada Tanggal 29 Agustus 2020**



**Wawancara dengan Orangtua di Desa Sipirok Bangun**



**Wawancara dengan orangtua desa sipirok bangun**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 774 /ln.14/E.1/TL.00/08/2020  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

28 Agustus 2020

Yth. Kepala Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sarita Hasanah Siregar  
NIM : 16 201 00077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sipirok Bangun Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002



JENTRAK  
KECAMATAN

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
**KECAMATAN PORTIBI**  
**DESA SIPIROK BANGUN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 245/2020 / KD /2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARA SAKTI

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini:

Nama : Sarita Hasanah Siregar

Nim : 1620100077

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ pendidikan Agama Islam

Alamat : Sipirok Bangun Kec. Portibi

Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul  
“Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Sipirok Bangun, September 2020

Mengetahui

Kepala Desa Sipirok Bangun



MARA SAKTI



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
**KECAMATAN PORTIBI**  
**DESA SIPIROK BANGUN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *248/007* / KD / 2020

Yang bertandah tangani di bawah ini:

Nama : MARA SAKTI

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini:

Nama : Sarita Hasanah Siregar

Nim : 1620100077

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ pendidikan Agama Islam

Alamat : Sipirok Bangun Kec. Portibi

Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan perpanjangan wawancara dan observasi dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Sipirok Bangun, Desember 2020

Mengetahui

Kepala Desa Sipirok Bangun

